

PRULink Rupiah Balanced Income Fund Plus (PRBI)

Tujuan Investasi

PRULink Rupiah Balanced Income Fund Plus adalah dana investasi yang berpotensi membayarkan Tambahan Nilai Investasi* secara berkala kepada Pemegang Polis, berdasarkan porsi kepemilikan Unit pada Dana Investasi ini oleh Pemegang Polis sesuai ketentuan yang berlaku pada polis.

*Tambahan Nilai Investasi ini tidak dijamin dan persentase Tambahan Nilai Investasi tersebut tidak bergantung pada kinerja aktual Dana Investasi PRULink. Pembayaran Tambahan Nilai Investasi dapat diambil dari hal-hal berikut: (i) pembagian hasil investasi (kupon dan dividen saham), (ii) pengembangan investasi awal (capital gain), atau (iii) investasi awal, atau kombinasi antara (i) dan/atau (ii) dan/atau (iii). Potensi Tambahan Nilai Investasi (income) yang dihitung dari nilai aktiva bersih subdana pada saat tanggal cut-off dan dibayarkan setiap bulan (jika ada). Besarnya Tambahan Nilai Investasi didasarkan kepada kepemilikan Unit pada saat tanggal cut-off dan pembayaran Tambahan Nilai Investasi (jika ada) akan dilakukan paling lambat 1 bulan setelah tanggal cut-off.

Tingkat Risiko



Strategi Investasi

PRULink Rupiah Balanced Income Fund Plus memiliki strategi investasi campuran dalam mata uang Rupiah dengan alokasi aset pada efek bersifat ekuitas, pendapatan tetap, kas, dan/atau instrumen pasar uang yang akan diinvestasikan pada efek dalam negeri.

Tanggal cut-off dan pembayaran tambahan nilai investasi*

Tanggal cut-off pembayaran tambahan nilai investasi	Persentase Tambahan Nilai Investasi Terhadap Nilai Pasar
31 Januari 2025	0.46%
28 Februari 2025	0.46%
27 Maret 2025	0.42%
30 April 2025	0.50%
28 Mei 2025**	-
30 Juni 2025**	-
31 Juli 2025**	-
29 Agustus 2025**	-
30 September 2025**	-
31 Oktober 2025**	-
28 November 2025**	-
30 Desember 2025**	-

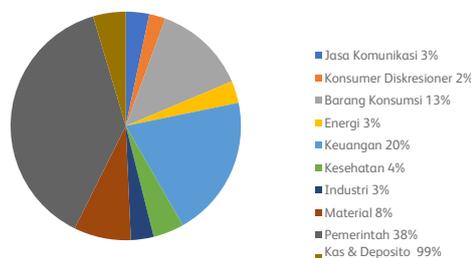
*Tanggal cut-off bisa berubah dan akan diinformasikan pada Fund Factsheet berikutnya.

**Besarnya tambahan nilai investasi akan diinformasikan pada Fund Factsheet berikutnya.

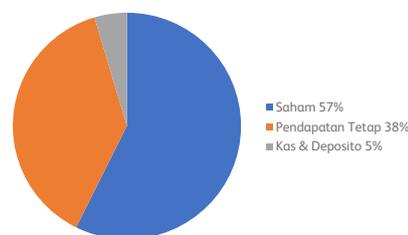
Ulasan Manajer Investasi

Pada bulan April 2025, ketegangan perdagangan global meningkat tajam setelah Amerika Serikat menerapkan tarif sebesar 10% terhadap seluruh impor, kecuali China dan Hong Kong yang dikenai tarif sebesar 125%. Kebijakan tarif agresif ini mengguncang perekonomian dunia dan meningkatkan ketidakpastian, terutama karena hubungan yang tegang antara Presiden Trump dan Ketua *Federal Reserve* Jerome Powell. Sementara Trump berisiko mendorong inflasi dengan kebijakan tarifnya, Powell tetap berkomitmen menjaga inflasi mendekati target 2% The Fed dan menjaga stabilitas keuangan. Ketegangan ini, termasuk ancaman Trump untuk memecat Powell, mengguncang kepercayaan investor dan memperburuk volatilitas pasar. Di tengah tekanan global, Bank Central Asia (BBCA) mencatat pertumbuhan laba bersih hampir 10% secara tahunan, didukung oleh pertumbuhan kredit yang kuat. Sektor barang konsumsi dan infrastruktur juga menunjukkan kinerja yang cukup baik, meski beberapa eksportir dan perusahaan yang bergantung pada bahan impor menghadapi tekanan margin akibat meningkatnya biaya dari tarif dan ketidakpastian rantai pasok. Pasar obligasi domestik Indonesia menunjukkan ketahanan dengan imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun stabil di kisaran 6,93%, sementara obligasi 5 tahun sedikit naik menjadi 6,78%. Aktivitas perdagangan mengalami kontraksi signifikan, dengan volume transaksi turun sekitar 20% dan frekuensi turun hampir 15%, mencerminkan kehati-hatian investor di tengah ketidakpastian yang terus berlanjut. Nilai tukar rupiah mengalami volatilitas, bergerak dalam kisaran sekitar Rp16.650 hingga Rp16.870 per dolar AS selama bulan April. Bank Indonesia (BI) mempertahankan tingkat suku bunga di level 5,75% untuk menjaga stabilitas di tengah volatilitas rupiah dan ketidakpastian global. Indonesia juga melanjutkan negosiasi perdagangan dengan Amerika Serikat untuk meredam dampak tarif dan mendorong kerja sama ekonomi yang lebih erat. Penerbitan obligasi di Indonesia tetap kuat pada kuartal pertama 2025, dengan penerbitan surat utang negara mencapai Rp282,6 triliun dan penerbitan obligasi korporasi melonjak lebih dari 77% secara tahunan menjadi Rp46,75 triliun, mencerminkan minat investor yang berkelanjutan terhadap instrumen pendapatan tetap dalam mata uang rupiah di tengah meningkatnya kehati-hatian investor global. (Sumber: Ulasan Manajer Investasi Mandiri Manajemen Investasi, Mei 2025)

Alokasi Sektor Portofolio



Alokasi Portofolio



Kepemilikan Efek Terbesar*

ALAMTRI RESOURCES INDONESIA
BANK CENTRAL ASIA
BANK SYARIAH INDONESIA
FR0068
FR0079
FR0083
GOTO GOJEK TOKOPEDIA
KALBE FARMA
MIDI UTAMA INDONESIA

AMMAN MINERAL INTERNASIONAL
BANK MANDIRI
CHANDRA ASRI PACIFIC
FR0073
FR0079
FR0083
INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
KAS
SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS

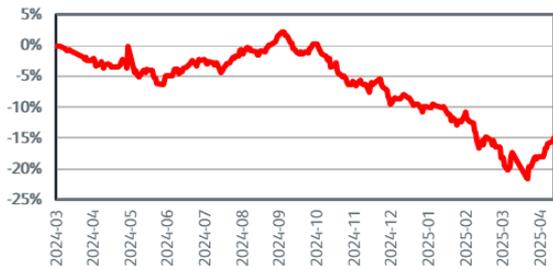
ANEKA TAMBANG
BANK NEGARA INDONESIA
CISARUA MOUNTAIN DAIRY
FR0073
FR0079
FR0083
INDOFOOD SUKSES MAKMUR
MAYORA INDAH
SUMBER ALFARIA TRIJAYA

ASTRA INTERNATIONAL
BANK RAKYAT INDONESIA
FR0062
FR0073
FR0079
FR0097
JASA MARGA
MERDEKA COPPER GOLD
TELKOM INDONESIA

*Tidak ada pihak terkait

Pihak terkait adalah perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, pengurusan, dan/atau keuangan.

Kinerja Kumulatif Subdana - Sejak Terbit



Kinerja Bulanan Subdana - Sejak Terbit



Informasi Lainnya

Kode Bloomberg	Harga Peluncuran	Harga Unit	Dana Kelolaan (milyar)	Dana Kelolaan (juta unit)	Tanggal Peluncuran	Mata Uang	Biaya Pengelolaan (Tahunan)	Frekuensi Valuasi	Bank Kustodian
PRUPRBI:IJ	Rp1,000	Rp852	Rp290.68	341.35	25-Mar-2024	Rupiah	2.00%	Harian	Standard Chartered Bank

Kinerja Investasi*

	2020	2021	2022	2023	2024	1 Bulan	3 Bulan	YTD	1 Tahun	Kinerja Disetahunkan		Sejak Terbit
										3 Tahun	5 Tahun	
PRBI	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	3.09%	-5.58%	-7.59%	-12.62%	n.a.	n.a.	-13.60%
Kinerja Acuan	2.87%**	8.26%**	3.81%**	7.18%**	0.27%**	3.10%	-1.73%	-1.20%	-0.52%	n/a	n/a	-2.13%

60% Jakarta Composite Index + 40% IBPA Govt Bond

*Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan dari Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI)

**Kinerja Dana Investasi yang baru dibentuk kurang dari 12 (dua belas) bulan bukan merupakan kinerja Dana Investasi tersebut, namun merupakan kinerja dari aset yang sesuai dengan komposisi Dana Investasi dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kinerja Dana Investasi tersebut. Dalam hal ini, Kinerja Dana Investasi mengacu kepada 60% Jakarta Composite Index + 40% IBPA Govt Bond. Sumber: Bloomberg.

Tentang Manajer Investasi

Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank. Mandiri Investasi memiliki izin sebagai Manajer Investasi dengan Nomor Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp 43,79 Triliun (per Desember 2024).

Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para pemegang polis dan calon pemegang polis PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Data yang disajikan dalam laporan ini sesuai dengan periode laporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN DARI PRODUK ASURANSI YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI (PAYDI). Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak

ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2024 memiliki total aset kelolaan sebesar USD 182 miliar. Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.